

BAB III

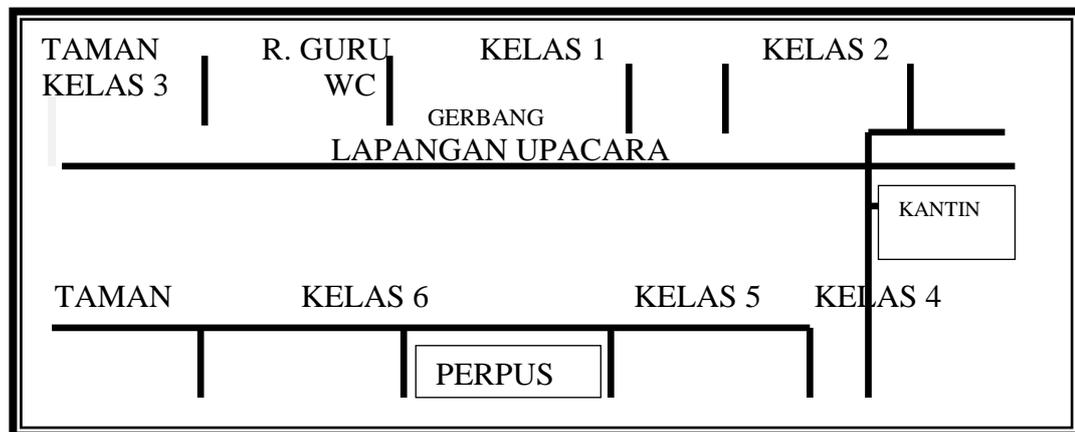
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penulis melaksanakan penelitian adalah SDN Kadujajar 1 Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Siswa kelas V SDN Kadujajar 1 mengalami kesulitan dalam memahami dan merasa jenuh saat pembelajaran gerak dasar *passing* pembelajaran sepakbola.
- 2) Peneliti adalah salah seorang mahasiswa UPI, yang mengobesrvasi dan memahami keadaan sekolah, karakteristik siswa termasuk proses pembelajaran di SDN Kadujajar 1.
- 3) Meskipun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan insentif, tetapi diusahakan tidak mengganggu proses pembelajaran, dan tidak mengganggu tugas utama peneliti sebagai guru.



Gambar 3.1
Denah Lokasi SDN Kadujajar 1

a) Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kadujajar 1 Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 15 yang terdiri 9 siswa laki-laki dan siswa perempuan 6 namun jumlah keseluruhan SDN Margamulya berjumlah 53 ; siswa yang terdiri dari 79 laki-laki dan 69 orang perempuan.

Tabel 3.2
Daftar Siswa SDN Kadujajar 1

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	11	8	20
2	II	13	10	23
3	III	13	13	26
4	IV	15	5	20
5	V	17	14	31
6	VI	19	19	38
Jumlah		79	69	148

b) Keadaan Guru

SDN Kadujajar 1 Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang mempunyai tenaga pengajar sebanyak 15 orang, yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil sebanyak 12 orang dan Sukwan sebanyak 3 orang. Selain itu terdapat 1 orang penjaga. Tabel daftar pengajar SDN Margamulya dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.3
Daftar Tenaga Pengajar SDN Kadujajar 1

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Dede Sutisna, S.Pd	195907301981091001	IV/a	Kepala Sekolah
2	Rohaeni, S.Pd	196406141984102003	IV/a	Guru PJOK
3	Ade Raenah, S.Pd	196205291982042002	IV/a	Guru Kelas II/b
4	Ai Yuhena, S.Pd	195904021984122022	IV/a	Guru Kelas V
5	Tati Kustini, S.Pd.I	195601011984121001	IV/a	Guru Agama III-VI
6	Iryani, S.Pd	196504021986122001	IV/a	Guru Kelas IV
7	Yayah Tarsiah	195209101974012001	IV/a	Guru Kelas VI
8	Ayati	196511192006041004	II/b	Guru Kelas IV
9	Entin Wartini	196605252006042005	II/b	Guru Kelas I
10	Ika Nurika N	196410022006042002	II/b	Guru Kelas III-IV
11	Eti Rohaeti	196410022006042002	II/b	Guru Kelas II
12	Epon Duriah	198202112006042003	III/a	Guru Agama I-III
13	Nurbaeti, S.pd	-	-	Sukwan
14	Tita Suswati	-	-	Sukwan
15	Ils Rahmayanti	-	-	Sukwan
16	Budi Gumilar	-	-	Penjaga

Tabel 3.4
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN															
		Oktober				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan pembekalan																
2	Perencanaan																
3	Pelaksanaan Siklus 1																
4	Pelaksanaan Siklus 2																
6	Pengolahan Data																
7	Penyusunan Laporan																

2. Waktu Penelitian

Lamanya tindakan dalam penelitian ini diperkirakan selama 3 bulan. Mulai dari bulan Juli sampai pada bulan september 2014.

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran Penjas berlangsung yaitu hari Rabu mulai pukul 15.30 sampai 17.200 WIB, kegiatan dipusatkan di lapangan sekolah, mulai dari pelaksanaan sampai evaluasi persiklus, Sedangkan waktu cadangan seandainya hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan lebat maka kegiatan dipindahkan ke hari Sabtu karena hari tersebut merupakan hari yang biasa diisi dengan kegiatan pramuka jadi masih ada waktu kosong yang bisa diisi dengan kegiatan ini.

Indra Akbar Kurniawan, 2014
Implementasi Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran Gerak Dasar Passing Sepakbola Pada Siswa Kelas V Di Sd Kadujajar 1 Tanjungkerta Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Kadujajar IKecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Penelitian ini sesuai dengan materi pembelajaran *Passing* pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 melalui pendekatan taktis.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenai dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Metode penelitian ini dipilih karena memberikan gambaran tentang perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar. Sugiyono (2005: 1) mengemukakan bahwa :

Berdasarkan latar belakang dari masalah-masalah yang sering muncul dalam meningkatkan hasil pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Upaya dalam memecahkan permasalahan tersebut guru dapat menggunakan penelitian pendidikan. Ibrahim dan Sudjana (Suherman, 2010: 3) mengungkapkan bahwa :

Arti penelitian pendidikan sebagai suatu upaya untuk menjawab suatu permasalahan secara sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu melalui tahapan pengumpulan data empiris, mengolah dan menarik kesimpulan atas jawaban masalah tersebut.

Terdapat beberapa metode penelitian pendidikan menurut Sudjana (2006: 8), adalah:

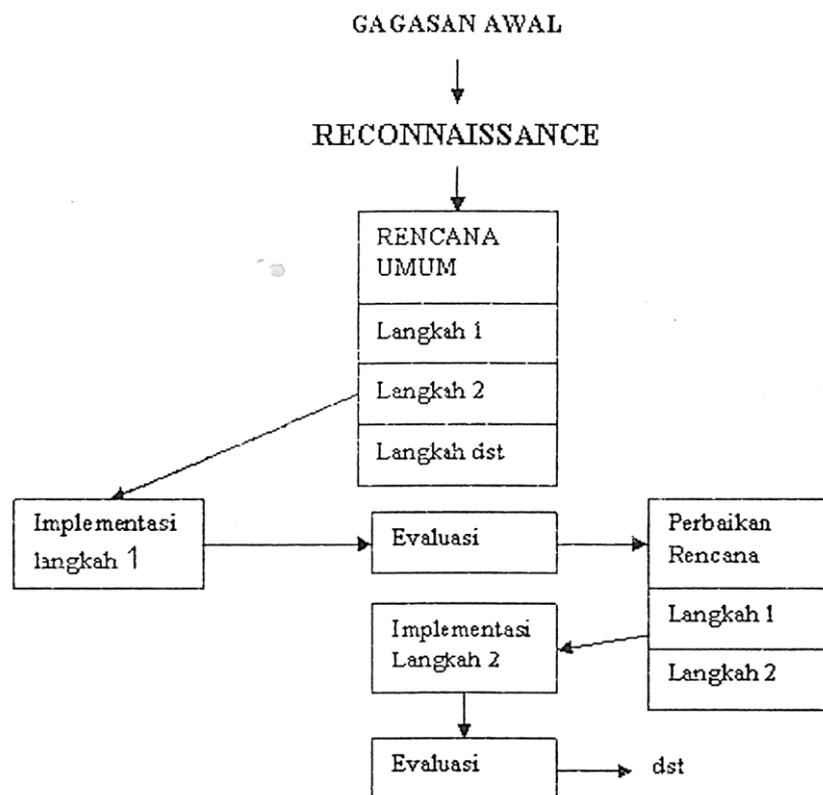
- a. Metode penelitian historis (*historical research*): penelitian untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, melalui

- kegiatan pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesis bukti-bukti untuk menegakan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.
- b. Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*): penelitian untuk membuat pencandraan secara sistwmatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.
 - c. Metode penelitian pengembangan (*developmental research*): penelitian untuk mengkaji pola dan urutan pertumbuhan dan/ penibahan sebagai fungsi waktu.
 - d. Metode penelitian kasus dan penelitian lapangan (*case study and field research*): penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan semua unit sosial terdiri atas individu, kelompok, lembaga, komunitas/masyarakat.
 - e. Metode penelitian korelasional (*correlational research*): penelitian untuk mendeteksi tentang sejauhmana variasi suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.
 - f. Metode penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*): penelitian untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara pengamatan terhadap akibat yang timbul dari faktor-faktor penyebabnya.
 - g. Metode penelitian eksperimen sungguhan (*true-experimental research*): penelitian untuk mengkaji kemungkinan saling hubungan sebab akibat rnengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih kelompok dengan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak dikenai kondisi perlakuan.
 - h. Metode penelitian eksperimen semu: penelitian untuk memperoleh informnasi yang merupakan perkiraan yang dapat diperoleh yang sebenarnya dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/ memanipulasikan semua variabel yang relevan.
 - i. Metode penelitian masa depan (*futures research*): penelitian untuk mencandra gejala-gejala yang mungkin terjadi (*possible futures*), yang dapat terjadi (*probable futures*), dan/ diharapkan dapat terjadi (*preferable futures*) di masa depan berdasarkan fakta-fakta atau kondisi pada saat ini.
 - j. Metode penelitian tindakan (*action research*): penelitian untuk memecahkan masalah-masalah situasional melalui pendekatan kolaboratif, partisipatif dan evaluasi diri dengan rangkaian kegiatan aksi-refleksi-aksi di lapangan atau dunia kehidupan nyata.

Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimental yang dilakukan di laboratorium, tetapi merupakan penelitian yang bersifat praktis dan berdasarkan permasalahan keseharian di Sekolah Dasar. Dalam PTK, peneliti tidak bertindak sebagai penonton mengenai apa yang dilakukan guru terhadap siswanya. Dalam hal

ini siswa tidak diperlakukan sebagai obyek yang dikenai tindakan dan guru sebagai pelaku dan pengumpul informasi atau data, akan tetapi siswa dimungkinkan secara aktif berperan dalam melaksanakan tindakan. Berikut beberapa model desain penelitian tindakan kelas:

a. Model Desain Kurt Lewin



Gambar 3.5

Desain PTK Model Lewin, ditafsirkan oleh Kemmis (Wiriaatmadja, 2006: 62)

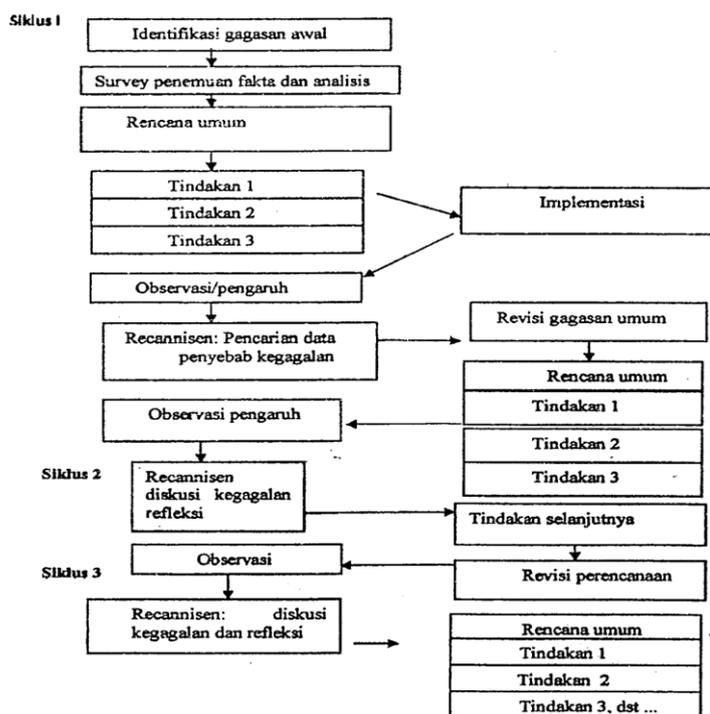
Indra Akbar Kurniawan, 2014
Implementasi Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran Gerak Dasar Passing Sepakbola Pada Siswa Kelas V Di Sd Kadujajar 1 Tanjungkerta Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penafsiran Kemmis meliputi bahwa penyusunan gagasan atau rencana umum dapat dilakukan jauh sebelumnya. Reconnaissen, bukan hanya sekadar kegiatan menemukan fakta di lapangan, akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya dan bukan hanya pada siklus awal saja. Implementasi tindakan bukan pekerjaan mudah, karenanya jangan langsung dievaluasi melainkan dimonitor dahulu sampai langkah implementasi dilakukan seoptimal mungkin (Wiriaatmadja, 2006:63).

b. Model John Elliot

Model Elliot tampak lebih rinci jika dibandingkan dengan kedua model yang telah dikemukakan di atas. Dikatakan lebih rinci, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan, yaitu antara tiga sampai lima tindakan. Sementara itu setiap tindakan kemungkinan terdiri atas beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran.



Gambar 3.6
Desain PTK Model Jhon Elliot dalam Hopkins (1993 : 49)

Indra Akbar Kurniawan, 2014
Implementasi Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran Gerak Dasar Passing Sepakbola Pada Siswa Kelas V Di Sd Kadujajar 1 Tanjungkerta Kabupaten Sumedang

c. Model Kemmis dan Taggart

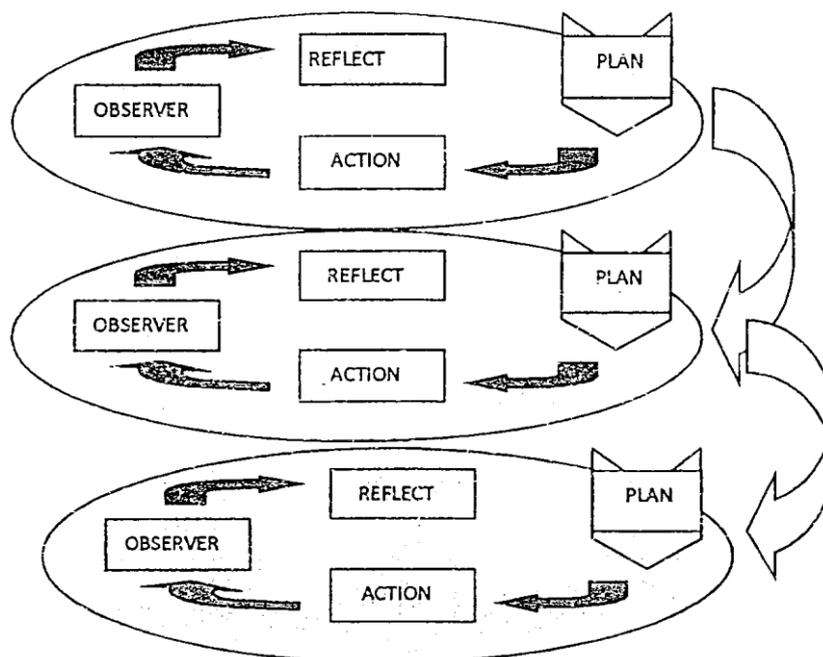
Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart tidak terlalu berbeda dengan model Lewin. Dikatakan demikian karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri atas empat komponen seperti yang dilaksanakan Lewin. Keempat komponen tersebut adalah : (a) Perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*acting*); (c) Observasi (*observation*); dan (d) refleksi (*eflection*). Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya atau dengan beberapa kali siklus.

Kemmis dan Taggart telah melakukan penelitian tindakan kelas, mengenai proses inkuiri pada pelajaran sains. Ia memfokuskan pada strategi benanya kepada siswa. Keputusannya timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan menghafal bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi, dipikirkannya cara untuk mendorong siswa berinkuiri, apakah dengan mengubah kurikulum atau mengubah cara bertanya kepada siswa. Akhirnya diputuskan untuk menyusun strategi bertanya untuk mendorong siswa menjawab pertanyaan. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan. Pada kotak *act* (tindakan), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka minati. Menurut Moleong (2004: 236), "Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan". Rancangan ini adalah rancangan tindakan kelas (*classroom action research*).

2. Desain Penelitian

Sebelum peneliti melakukan obsevasi tindakan lanjut, terlebih dahulu peneliti melakukan obsevasi tindakan kelas yang hasilnya dituangkan dalam rancangan penelitian. Hal ini sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu : "Masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di

kelas". (Sugiyanto, 2007: 5). Dalam perencanaan penelitian menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart dalam Wiriatmadja (2008: 66). Dengan sistem model spiral refleksi dari yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan permasalahan. Model spiral itu tertera pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.7
Desain PTK Menurut Kemmis dan Taggart dalam Wiriatmadja (2008: 23)

Desain penelitian yang digunakan adalah dari Kemmis dan Taggart (Susilo dkk. 2009: 13) yang menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan mencakup empat langkah, yaitu:

- a. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.
- b. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/ monitoring.
- c. Merefleksi hasil pengamatan.
- d. Mengubah/ merevisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain model penelitian spiral Kemmis dan Taggart, karena berdasarkan latar belakang dari masalah-masalah yang sering muncul dalam upaya meningkatkan hasil *Passing*

bawah dalam pembelajaran bola voli, khususnya siswa kelas V di SD Negeri Kadujajar I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang, sehingga diperlukan perbaikan dalam pembelajarannya yang berbentuk pelaksanaan tindakan menurut model spiral di atas, yang setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi kemudian kembali melaksanakan perencanaan jika target yang diharapkan belum tercapai.

Diawali dengan perencanaan (*planning*), yaitu perencanaan yang matang yang perlu dilakukan setelah mengetahui masalah dalam pembelajaran, lalu merencanakan rencana tindakan yang harus dilakukan sebagai suatu solusi dari masalah: pelaksanaan (*actioon*) yaitu wujud atau implementasi dari tindakan yang telah dirancang sebelumnya; pengamatan merupakan kegiatan mengamati mulai dari proses dan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan; refleksi merupakan kegiatan memikirkan suatu upaya evaluasi. Dari refleksi ini, akan ditentukan suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya. Maka rencana tindakan selanjutnya mengulang suatu tindakan dengan terus memperbaiki dari suatu tindakan ketidakan sampai dengan target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu *plan* (perencanaan) tindakan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, siapa dan bagaimana tindakan penggunaan metode eksperimen tersebut dilakukan. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi antara pihak yang melakukan tindakan (*observer*) dan pihak yang mengamati proses (peneliti) jalannya tindakan.

Tahap kedua dalam tindakan ini yaitu pelaksanaan tindakan (*action*) yang merupakan implementasi isi rancangan, tentang penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Penjas.

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan (*observation*), observasi dilakukan pada saat pembelajaran gerak dasar *Passing bawah* dengan latihan gerakan pendekatan taktis ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bekal untuk perbaikan data siklus berikutnya.

Tahap keempat adalah kegiatan *reflection* (refleksi) merupakan kegiatan analisis interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (kegiatan refleksi). Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi (dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terlibat) guna menyempurnakan tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus atau satu putaran, artinya sesudah langkah keempat, lalu kembali lagi ke pertama dan seterusnya. Jadi satu siklus adalah dimulai dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi untuk melakukan evaluasi.

D. Prosedur Penelitian

Penyusunan prosedur yang akan dilakukan sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini adalah berbentuk siklus yang akan dilaksanakan dalam dua atau tiga siklus (tergantung keberhasilan).

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaborasi, misalnya antara guru dengan peneliti untuk membicarakan tentang pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan disampaikan.

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan yang disusun sebelum melaksanakan tindakan. Adapun perencanaan tindakan ini meliputi:

- a. Mengajukan permohonan izin kepada Kepala SDN Kadujajar I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang untuk mengadakan penelitian.
- b. Melakukan penelitian awal (observasi dan wawancara) untuk mengetahui permasalahan yang akan dicari pemecahannya.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahapan menyusun pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran, yaitu:

- a. Menyusun rancangan tindakan.
- b. Mempersiapkan alat peraga dan bahan untuk melakukan pembelajaran.
- c. Menyusun lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran (kinerja guru dan aktivitas siswa)
- d. Menyusun alat penilaian berupa tes penilaian bagi siswa untuk melihat perubahan peningkatan hasil belajar.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang kemudian akan diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan tiga siklus di mana siklus sebelumnya yang akan dirasakan belum berhasil.

4. Tahapan Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses diterapkannya tindakan, yaitu saat tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar observasi, catatan siswa yang kesemuanya dapat memberikan masukan tentang tindakan yang akan dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menuliskan data yang diperoleh pada lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah disediakan.

5. Tahapan Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan siklus 1, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi (dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terkait) guru

memberikan masukan untuk menyempumakan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan siklus-siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan baik langsung maupun tidak langsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga kinerja guru pada saat pembelajaran gerak *Passing*. Alat untuk mengumpulkan datanya berupa pedoman observasi (terlampir).

2. Pedoman Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2005:72) bahwa: Wawancara adalah "merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu". Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui atau mengungkap perasaan dan kendala-kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa baik sebelum penerapan tindakan maupun setelah penerapan tindakan tentang pembelajaran gerak *Passing bawah* dengan menggunakan permainan pendekatan taktis. Format terlampir.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat sementara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005 : 209) bahwa : "Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap pengumpulan, kodefikasi dan kategori data. Pada tahap ini data mentah yang diperoleh dari berbagai instrument yang meliputi observasi, wawancara, dan tes hasil belajar dirangkum serta dikumpulkan. Data ini diperoleh dari observasi dan keterampilan. Dalam keterampilan data diperoleh dari kegiatan siswa dan guru tentang penerapan metode penelitian tindakan kelas. Siswa dan guru diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran.

2. Analisis Data

Analisis dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang akan dilakukan secara kualitatif, mengkategorikan dan mengklarifikasi berdasarkan analisis kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Kategorisasi dan kodifikasi. Pada tahap ini data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan dihipun sesuai dengan karakteristiknya.
- b. Reduksi data. Pada tahap ini data yang terkumpul di lapangan, setelah dikategorisasikan kemudian dikodifikasi dalam laporan.
- c. Klasifikasi data, untuk melihat gambaran data secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

G. Validasi Data

Penelitian menggunakan empat keterangan data untuk memeriksa keabsahan data. Keempat keterangan data tersebut dapat dijadikan dasar informasi, pemeriksaan dan komunikasi agar diperoleh dan dilihat serta ditentukan mengenai kemajuan atau peningkatan dari setiap aspek untuk dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka pengukuran validitas dan reliabilitas tidak menggunakan perhitungan statistik.

Teknik validasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Triangulasi*

- a. *Triangulasi*, adalah memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti (observer/peneliti/penulis, bersama pendapat guru penjas) secara kolaboratif. Trigulasi dilakukan dengan cara membandingkan serta mendiskusikan hasil yang dilaksanakan setelah siklus bersama dengan teman sejawat.
- b. Diskusi merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan ..umber data lain dari sumber yang menunjang data, sebagai keperluan pengecekan derajat kepercayaan terhadap validasi data yang diperoleh. Maka peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan memvalidasi data
 - 2) Mengkaji kurikulum yang berlaku yaitu KTSP 2006.
 - 3) Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V semester II tahun pelajaran 2011/2012.
 - 4) Disesuaikan dengan kompetensi.
 - 5) Disesuaikan dengan kompetensi dasar.
- c. Waktu pelaksanaannya adalah

- 1) Hari :
- 2) Tanggal :
- 3) Tempat :
- 4) Peneliti mengadakan diskusi dengan :
 - a) Guru penjas :
 - b) Kepala :
 - NIP :

2. *Member Check*

Member Check, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengonfirmasikan dengan guru dan siswa melalui diskusi pada setiap kali pertemuan. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan diskusi balikan dengan kepala sekolah, setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengkonfirmasikan terhadap subyek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten. Diskusi ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh keabsahan data terhadap kebenaran data tersebut, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah mengecek:

- a. Daftar hadir kelas VSDN Kaduajajar 1 Kecamatan Tanjungkerta
- b. Nomor Induk Siswa-9
- c. Daftar I
- d. Jadwal Pelajaran

3. *Audit Trial*(pemeriksaan sejawat)

- a. *Audit Trail*, adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi.
- b. Tahap awal yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang dimunculkan peneliti yaitu dengan mengungkapkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan guru.

Kegiatan tersebut harus tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, tentang:

- a. Data awal (hasil observasi) passing bawah melalui permainan pendekatan taktis.
- b. Data akhir hasil onservasi nilai aktivitas siswa, dan nilai akhir belajar siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran passing bawah melalui permainan pendekatan taktis.
- c. Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut.

4. *Expert Opinion*

Kegiatan akhir dari validasi data adalah melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian. *Expert Opinion* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan *expert opinion* ini, peneliti mengkonsultasikan temuan kepada dosen pembimbing sehingga data temuan dapat dipertanggungjawabkan.